

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam menetapkan bahwa setiap orang bebas melakukan kegiatan sesuai dengan tuntunan agama dan kepercayaannya masing-masing dan menghormati kepercayaan para penganut agama lain. Sejak masa Nabi Muhammad saw di Madinah, seluruh lapisan masyarakat dengan aneka suku dan agama di bawa pimpinan Nabi Muhammad saw telah sepakat merumuskan apa yang kemudian di kenal dengan Piagam Madinah. Melalui piagam itu, semua bersedia membela kota Madinah dari serangan musuh. Sebagaimana semua di tuntutan untuk melebur dalam satu masyarakat Madani yang semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga dan masyarakat. Semua memperoleh hak yang sama dalam membela hak-hak mereka. Demikian juga keadilan tanpa perbedaan, suku, agama dan kedudukan sosial. (Hendropuspito, 1983)

Agama Islam dan umat Islam saat ini paling tidak menghadapi dua tantangan:

- 1) kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan.

2) kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan baik (*al-Qur'an dan al-Hadits*) dan karya-karya ulama klasik (*turats*) sebagai landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks kesejarahan. Sehingga tak ayal mereka seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern dengan cara berfikir generasi terdahulu. (Muchis M Hanafi, 2013)

Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian telah banyak menghabiskan analisa dari para pemerhati terutama kaum intelektual dalam menguak misteri tentang *terorisme, fundamentalisme, radikalisme* dan *Intoleran* dalam Islam. Fenomena-fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam *exposing* media maupun dalam ruang-ruang diskusi akademis yang digelar. Hal ini membuktikan adanya identifikasi yang khas terkait dengan fenomena-fenomena tersebut, bahkan tidak jarang kekhasan itu melahirkan teoritisasi dari berbagai pihak. (Agus Marfuh, 2004)

keberagaman budaya dan agama inilah sangat mempengaruhi individu atau seseorang dalam melakukan

komunikasi mana kala berinteraksi dengan orang lain yang juga mengusung budaya dan keyakinan agama yang dianutnya. Agama pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena agama merupakan suatu system yang terdapat norma-norma di dalamnya yang mengatur pola perilaku manusia, baik dalam kehidupannya sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga agama dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan sekaligus memberi solusi pada munculnya persoalan-persoalan dalam kehidupan ini, (Ali Miftahul Rosyad, 2019)

Para peneliti agama pada umumnya memisahkan agama sebagai doktrin (*religion*) dan agama sebagai perilaku (*religiosity*) atau yang dipraktekkan oleh para penganutnya. Pemisahan ini penting dilakukan sebagai upaya untuk membedakan ajaran agama berdasarkan teks (kitab suci) dan pemahaman umat terhadap teks. Untuk yang pertama, agama diartikan sebagai seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma, dan ajaran Tuhan yang bersipat universal dan mutlak kebenarannya. Sedangkan yang kedua, berhubungan dengan penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu, yang tentu saja menjadi bersipat relatif, dan sudah pasti, kebenarannya pun menjadi bernilai relatif. Hal ini karena, setiap penyikapan terikat oleh sosiokultural, dan

setiap lingkungan sosio-kultural tertentu sangat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agamanya. Dari sinilah muncul, keragaman pandangan dan paham keagamaan. (Abdul Majid Khon, 2023)

Tasamuh atau toleransi, memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena beberapa alasan mengapa *tasamuh* sangat ditekankan dalam konteks sosial Indonesia:

1. Keanekaragaman Budaya dan Agama Indonesia.
2. Dasar Pancasila.
3. Keseimbangan Sosial.
4. Pelestarian Kerukunan.
5. Pendidikan Nilai-Nilai Positif.
6. Daya Tarik Wisata
7. Ketahanan Sosial

Tasamuh atau toleransi umat beragama tidak hanya menghindarkan dari perpecahan tetapi juga dapat menjadikan hubungan masyarakat lebih solid, saling bertukar pikiran, saling menghargai perbedaan (tidak berdebat mengenai agama mana yang lebih baik). Misalnya: saling menghormati antara pemeluk agama, dengan cara jika ada yang berdoa atau beribadah maka tetap menjaga ketenangan umat agama lain yang beribadah. (huda, 2019) Beragama tidak terletak pada jumlah penganut, tetapi kepedulian umat mewujudkan tanggungjawab penyebaran pesan-pesan kemanusiaan

berdasar keyakinan kepada Tuhan. Kerukunan beragama melahirkan secara alamiyah kesadaran mekanistik, yaitu berlangsung dialog dalam semua sektor kehidupan. Dialog bertujuan untuk saling belajar memetik kelebihan dan mengurangi kekurangan masing-masing

Tasamuh merupakan sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya tidak memandang rendah suku bangsa, agama, atau kebudayaan daerah lain, apalagi bersikap menghina, membenci, atau memusuhinya. Makna *tasamuh* juga dapat diartikan sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan kita, dan tidak boleh menyerang dan mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya.

Tasamuh dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. (Ade Jamarudin, 2016)

Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, toleransi adalah *quality of tolerating opinions, beliefs, customs, behaviors, etc, different from one's own* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan (A. S. Hornby, 1986)

Kementrian Agama Menegaskan Catatan mereka sepanjang 2023 masih terdapat kasus penolakan pembangunan rumah ibadah di sejumlah wilayah, terjadi tren peningkatan laporan penodaan agama yang dilatari video viral di media sosial, dan diskriminasi penganut kepercayaan. Meskipun peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan yang dilaporkan tidak banyak, tetapi persoalan tersebut "menambah utang masalah" yang harus diselesaikan pemerintah. Menanggapi hal tersebut, juru bicara Kementerian Agama Anna Hasbie, mengatakan isu beragama dan toleransi sangat kompleks dan dipengaruhi banyak faktor. (BBC NEW INDONESIA, 2024)

Direktur Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Paramadina, Ihsan Ali Fauzi, mengatakan pendirian dan pengelolaan rumah ibadah di Indonesia masih memicu kontroversi di sejumlah daerah. Merujuk pada catatan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) ada beberapa kasus penolakan gereja dan masjid. Di antaranya penolakan pembangunan Gereja Kristen Jawi

Wetan (GKJW) di Kabupaten Malang, Jawa Timur pada Maret 2023.

Ihsan Ali Fauzi berkata, meski jumlah kasus di tahun ini tidak sebanyak tahun lalu di mana terdapat 50 gangguan pendirian tempat ibadah seperti yang dilaporkan Setara Institute, tapi kejadian ini "tetap merusak citra kerukunan di Indonesia," ungkapnya. "Hal ini juga memberi isyarat kurang menggembirakan bahwa kita masih belum juga mampu menangani tantangan kerukunan secara memuaskan, meskipun sudah memasuki usia dua dekade reformasi," imbuhnya dalam konferensi pers di Jakarta, Kamis (21/12). Situasi seperti ini, menurut dia, menunjukkan tidak ada perubahan besar dalam kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia.

Kemudian terjadi penutupan Gereja Protestan Simalungun (GKPS) di Purwakarta, Jawa Barat pada April 2023. Ada juga penutupan sementara Gereja Kristen Jawa di Banjarsari, Solo, Jawa Tengah pada Juni 2023 dan penolakan pembangunan vihara di Cimacan, Cianjur, Jawa Barat pada Agustus 2023. Penolakan pembangunan Masjid Taqwa Muhammadiyah di Kabupaten Bireun, Aceh Darussalam pada September 2023. Nasib jemaat gereja di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh Darussalam, lalu pembangunan masjid Imam Ahmad bin Hanbal di Kota Bogor, atau kasus penyegelan masjid milik jemaat Ahmadiyah Indonesia di

beberapa tempat. Satu-satunya kasus panjang dan paling kontroversial yang sudah tuntas adalah Pembangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Taman Yasmin Bogor Kasus tersebut memakan waktu 15 tahun sampai akhirnya diresmikan pada April 2023.

Direktur Indonesia Consortium for Religious Studies (ICRS), Zainal Abidin Bagir, kasus "penodaan agama" masih terjadi pada tahun ini dan rata-rata dilatari karena viral di media sosial. Ia mencontohkan kasus selebgram viral lina murkerjhee yang divonis dua tahun karena mengunggah video makan kerupuk babi dan dimulai dengan mengucapkan kata Bismillah. Konten itu viral dan memicu perdebatan di media sosial. Polisi pun turun tangan dan mengenakan pasal 45 a ayat 2 juncto pasal 28 ayat 2 UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Masih belum hilang dalam ingatan, fenomena kasus intoleransi dalam beragama yang terjadi sepanjang dua tahun terakhir, yakni kasus pembakaran tempat ibadah umat muslim dan 70 rumah umat muslim di Tolikara Papua yang terjadi pada hari Jumat tanggal 17 juli 2015 serta kasus pembakaran satu Vihara dan empat Kelenteng di Tanjung Balai Sumatera Utara pada tanggal 29 Juli 2016. Contoh kasus di atas tidak menutup kemungkinan bisa menular juga ke kota Bengkulu, apabila tidak dilakukan upaya pencegahan melalui penguatan paham Islam Moderat. Apalagi

masyarakat kota Bengkulu terdiri dari masyarakat yang heterogen. (Wahyu Abdul Jafar, 2016)

Masalah yang sering mengusik kerukunan umat beragama di Kota Bengkulu adalah masalah pendirian rumah ibadah. Antara lain di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu di lingkungan mayoritas muslim, ada pembangunan gereja. Beberapa anggota masyarakat setempat penduduk yang beragama nasrani yang ada di sekitar bukanlah umat yang akan dilayani oleh gereja yang akan dibangun. Sedangkan jemaat gereja yang tinggal di lingkungan tempat pembangunan gereja itu hanya 5 keluarga. Pembangunan gereja ini belum mendapatkan izin dari FKUB Kota Bengkulu dan mendapat penolakan dari masyarakat sekitar karena tidak mendapat izin bangunan. (syaril buyung , 2017)

kota Bengkulu dapat dikategorikan sebagai kerukunan pasif, yaitu kerukunan antar umat beragama berjalan lebih dominan dibandingkan dengan ketidakrukunan umat beragama, meskipun demikian Keberagaman beragama yang ada di kota Bengkulu perlu dikelola dengan arif dan bijaksana untuk menghindari terjadinya kasus intoleransi beragama. Upaya pencegahan terjadinya kasus intoleransi beragama seperti yang dicontohkan di atas, bisa dilakukan sejak dini yakni dengan cara mengetahui persepsi masyarakat kota Bengkulu.

Paham radikal apabila dibiarkan tumbuh subur di tengah masyarakat tentu akan menimbulkan sikap intoleransi ketika menyikapi perbedaan pandangan dalam agama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh sebab itu pemerintah mengatur hak setiap warga negara dalam undang-undang republik indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia Pasal 22:

- 1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaannya itu. (KOMNAS HAM)

Konsep tasamuh bukan hanya dari kehidupan nyata saja, bisa dari konten atau novel, diantara karya sastra yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah Novel. Jakob Sumardjo mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca daripada karya sastra bentuk lain, semisal puisi. Jadi penting untuk mengangkat buku ini, diantaranya adalah Novel 99 cahaya di langit eropa. Novel ini ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Diramu dengan berbagai konflik dan nilai tasamuh, novel 99 cahaya di langit eropa ini sangat menarik dengan penjelasan tentang perjalanan atas pencarian Cahaya islam di eropa Selain itu novel ini juga memberikan pesan

kepada pembaca tentang kehidupan di suatu negara di mana islam menjadi minoritas.

Novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena didalamnya mengandung banyak sekali nilai tasamuh yang sangat relevan untuk dijadikan contoh bagi generasi muda sekarang ini. Novel ini bermula saat Hanum ikut Rangga suaminya yang mendapat beasiswa program doktoral di Universitas di Austria. Selama 3 tahun mereka memiliki kesempatan menjelajahi bumi Eropa. Eropa tidak hanya menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart dan segala keindahan lainnya. Mereka menemukan sisi lain dari Eropa ada pesona islam yang terkubur, ada sejarah kejayaan islam di sana. Islam dan Eropa menjadi saudara yang berjalan berdampingan dulunya. Namun, ketamakan manusia membuat dinasti itu runtuh.

Novel ini juga menampilkan kehidupan Hamum dan Rangga sebagai minoritas dengan Kejadian-kejadian yang mereka alami selama hidup sebagai minoritas dan orang asing di negara yang mayoritas non muslim.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui nilai tasamu secara lebih jelas dan rinci terhadap novel tersebut dan untuk mengetahui bagaimana relevansinya terhadap kota bengkulu, skripsi ini penulis bahas dengan judul: “**Analisis**

Nilai Tasamuh Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Toleransi Beragama Di Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Nilai *Tasamuh* pada novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa
2. Relevansi nilai *tasamuh* terhadap toleransi beragama yang ada di Indonesia
3. Relevansi nilai *tasamuh* dalam novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa terhadap toleransi beragama di kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan atau hanya dibatasi pada pembahasan:

1. Nilai *Tasamuh* pada novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa
2. Relevansi nilai *tasamuh* dalam novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa terhadap toleransi beragama di kota Bengkulu dalam kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan Pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai *Tasamuh* pada novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa?
2. Bagaimana Relevansi nilai *tasamuh* dalam movel 99 cahaya di langit eropa: Perjalanan menapak jejak islam di eropa terhadap toleransi beragama di kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Nilai *Tasamuh* pada novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa dan merelevansikan nilai *tasamuh* dalam novel 99 cahaya di langit eropa: perjalanan menapak jejak islam di eropa terhadap toleransi beragama di kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra pada kajian nilai-nilai dalam karya sastra khususnya pada nilai *tasamuh* yang

terkandung dalam Novel 99 cahaya di langit eropa
Perjalanan menapak jejak islam di eropa dan relevansinya
terhadap toleransi beragama di kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperdalam tentang nilai tasamuh serta dapat menjadikan pembelajaran diri untuk menjadi individu yang tasamuh.
- b. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi dunia sastra pada umumnya dan bagi penulis khususnya untuk di dalam membuat karya sastra bukan hanya memperlihatkan tentang keindahan dan hiburan semata, namun juga perlu untuk memberikan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat didalamnya.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengajarkan nilai tasamuh, untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang baik serta dapat mencapai keberhasilan yang baik pula.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat guna

memahami tentang pentingnya nilai tasamuh bagi anak-anak mereka. Agar anak tersebut mempunyai sikap yang tasamuh yang baik di lingkungan masyarakat.

- f. Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan ini kedalam beberapa bab, yang mana isi dalam setiap bab saling berkaitan erat, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan maka skripsi ini berdasarkan sistemaktika sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori nilai tasamuh dan novel toleransi beragama. Dalam bab ini akan membahas mengeni pertama, tinjauan nilai, tasamuh yang meliputi pengertian tasamuh, ruang lingkup, faktor tasamuh, novel yang meliputi, pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur,

fungsi, jenis-jenis novel kedua penelitian yang relevan.

BAB III : Berisi tentang jenis penelitian, sumber data teknik pengumpulan data.

BAB IV : Berisi tentang biografi hanum salsabiela rais dan rangga almahendra, sinopsis, hasil dalam Novel 99 cahaya di langit eropa Perjalanan menapak jejak islam di eropa . Dan relevansi nilai tasamuh dalam novel terhadap toleransi beragama di kota bengkulu

BAB V : Berisi tentang Kesimpulan dan saran atas permasalahan yang telah di sampaikan.

